

Pelatihan Pembuatan Teks Pidato Dan Berpidato Pada Siswa Kelas XII Smk Semesta Bumiayu

Dwi Atmoko¹, Rosmalia², Agung Tyas Subekti³

^{1,2,3}Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (D-IV), STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi
atmokodwi120@gmail.com

Abstract

Speech is the expression of ideas from one person to another with oral delivery techniques. Someone who is good at speaking or giving speeches will easily be able to master the masses, and successfully market his ideas so that they can be accepted by others. Community service activities at Semesta Bumiayu Vocational School are aimed at: 1) providing knowledge in writing speech texts according to systematics, 2) providing knowledge about language rules, 3) and training in reading speech texts well. the implementation methods used in this service are: 1) lecture method, intended to deliver speech text training materials, 2) dialogic method, intended for question and answer and discussion about how to make speech texts using good and correct Indonesian, 3) training methods, intended to instill the skills and speaking skills using good and correct language. The training in writing speech texts and giving speeches in community service consists of three steps. The first step students get speech text material, the material delivered is the structure of the speech text. The second step students exercise to make the text of the speech, while the steps to compile the speech text: 1) Determine the theme, 2) Determine the purpose and purpose of the contents of the speech, 3) Gather material, 4) Making a framework, then developed into a complete speech script. The third step of the practice of giving speeches, when there are several obstacles encountered, one of them is lack of confidence, and not calm in reading the text of the speech, this is very reasonable because students rarely speak in public. To overcome this, regular training should be needed, so that students' confidence grows and improves properly.

Keywords: *writing, speech text, speech*

Abstrak

Berpidato merupakan pengungkapan gagasan-gagasan dari seseorang kepada orang lain dengan teknik penyampaian secara lisan. Seseorang yang pandai berbicara atau berpidato akan mudah dapat menguasai massa, dan berhasil memasarkan gagasannya sehingga dapat diterima oleh orang lain. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Semesta Bumiayu, ini bertujuan: 1) memberikan pengetahuan menulis teks pidato sesuai dengan sistematika, 2) memberikan pengetahuan mengenai kaidah kebahasaan, 3) serta melatih membaca teks pidato dengan baik. metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah: 1) metode ceramah, dimaksudkan untuk menyampaikan materi-materi pelatihan teks pidato, 2) metode dialogis, dimaksudkan untuk tanya jawab dan diskusi tentang bagaimana membuat teks pidato dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 3) metode pelatihan, dimaksudkan untuk menanamkan kecakapan dan ketrampilan berpidato menggunakan kebahasaan yang baik dan benar. Pelatihan menulis teks pidato dan berpidato dalam pengabdian masyarakat ini terdiri atas tiga langkah. Langkah pertama siswa mendapatkan materi teks pidato, materi yang disampaikan adalah struktur teks pidato. Langkah kedua siswa latihan membuat teks pidato, adapun langkah-langkah menyusun teks pidato: 1) Menentukan tema, 2) Menentukan maksud dan tujuan isi pidato, 3) Mengumpulkan bahan, 4) Membuat kerangka, selanjutnya dikembangkan menjadi naskah pidato yang utuh. Langkah ketiga praktik berpidato, saat pelaksanaan ada beberapa kendala yang ditemui salah satunya kurang percaya diri, dan tidak tenang dalam membaca teks pidato, hal ini sangat

wajar karena siswa jarang berbicara di depan umum. Untuk mengatasi hal tersebut, sebaiknya diperlukan latihan secara teratur, agar rasa percaya diri siswa tumbuh dan meningkat dengan baik.

Kata Kunci: menulis, teks pidato, berpidato

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi manusia dalam berinteraksi di masyarakat. Bahasa juga berperan penting dalam kehidupan yang sudah semakin berkembang. Pada era seperti inilah keterampilan berbahasa membaca, menulis, menyimak, dan berbicara memiliki peran yang sangat penting. Pada hakikatnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk menguasai keterampilan berbahasa. Keempat aspek keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*readingskills*) dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa terakhir yang dikuasai seseorang. Meskipun dalam proses pemerolehan berbahasa keempat keterampilan tersebut tidak diperoleh dalam waktu bersamaan, tetapi keempat keterampilan berbahasa tersebut tersebut saling terkait antara yang satu dan lainnya (Saddhono dan Slamet, 2014: 5).

Peran tersebut adalah di era kompetitif ini keterampilan yang berkaitan dengan kompetensi individu menjadi kunci utama untuk mengikuti persaingan dalam dunia kerja maupun dunia luar. Menulis seperti halnya ketiga bentuk keterampilan berbahasa lainnya (menyimak, berbicara, dan membaca) merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis (Tarigan, 2008:8). Menulis berarti mengekspresikan gagasan yang tersusun secara sistematis, logis, serta dikemas secara menarik.

Menulis sebagai keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan dengan media tulisan. Setiap penulis pasti memiliki tujuan dengan tulisannya antara lain mengajak, menginformasikan, meyakinkan, atau menghibur pembaca. Pembelajaran menulis mengkaji berbagai keterampilan. Siswa dapat mengembangkan kreativitas lewat keterampilan menulis. Melalui pelatihan menulis dapat menggerakkan siswa untuk belajar bahasa.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai. Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki (Rahadi dalam Kusumaningsih dkk., 2013: 65). Untuk menguasai keterampilan menulis ini seseorang harus menguasai tiga keterampilan dasar dalam menulis. Ketiga keterampilan dasar tersebut meliputi (1) keterampilan berbahasa, (2) keterampilan penyajian, dan (3) keterampilan perwajahan.

Berpidato merupakan pengungkapan gagasan-gagasan dari seseorang kepada orang lain dengan teknik penyampaian secara lisan. Seseorang yang pandai berbicara atau berpidato akan mudah dapat menguasai massa, dan berhasil memasarkan gagasannya

sehingga dapat diterima oleh orang lain (Keraf, 2004:358). Metode yang digunakan dalam berpidato ada empat, yaitu metode naskah (manuskrip), metode hapalan (memoriter), metode spontanitas (impromptu), dan metode menjabarkan kerangka (ekstemporer). Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan observasi awal dan wawancara kepada guru bahasa Indonesia, ada beberapa faktor kurang minatnya siswa dalam menulis teks pidato antara lain: sumber rujukan materi pidato yang masih sedikit, kurangnya memahami sistematika teks pidato, terkendalanya penguasaan kosakata dan kaidah kebahasaan siswa dalam menulis.

Atas dasar permasalahan tersebut, maka perlu adanya pelatihan pembuatan teks pidato agar siswa mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menjadi bekal ketika siswa lulus nanti. Oleh karena itu, kami dari tim pengabdian pada masyarakat ingin melakukan pelatihan pembuatan teks pidato dan berpidato dalam bahasa Indonesia pada siswa kelas XII SMK Semesta Bumiayu. Kegiatan ini bertujuan: 1) memberikan pengetahuan mengenai menulis teks pidato sesuai dengan sistematika, 2) memberikan pengetahuan mengenai kaidah kebahasaan, 3) serta melatih membaca teks pidato dengan baik.

II. TARGET DAN LUARAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan menulis teks pidato dan berpidato pada siswa SMK Semesta Bumiayu. Maka, target luaran dalam pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Memberikan pengetahuan mengenai menulis teks pidato sesuai dengan sistematika.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tata penulisan yang sesuai kaidah kebahasaan.
3. Memberikan pendampingan pelatihan berpidato menggunakan bahasa Indonesia yang baik.
4. Terwujudnya sadar bahasa bagi semua pihak, agar tidak timbul salah persepsi terhadap isi teks pidato dan saat berpidato, sehingga informasi yang nanti disampaikan dapat diterima dengan baik.

III. METODE PELAKSANAAN

1. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2019.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahap persiapan yang dilakukan melalui beberapa proses kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan observasi dengan mendatangi tempat kegiatan dalam hal ini SMK Semesta Bumiayu.
- b. Bertemu dengan kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia SMK Semesta Bumiayu untuk wawancara terkait kegiatan pengabdian.
- c. Perencanaan pembuatan materi untuk pelatihan menulis teks pidato

3. Metode

Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan metode sebagai berikut.

- a. Metode Ceramah, dimaksudkan untuk menyampaikan materi-materi pelatihan teks pidato
- b. Metode Dialogis, dimaksudkan untuk tanya jawab dan diskusi tentang bagaimana membuat teks pidato dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- c. Metode Pelatihan, dimaksudkan untuk menanamkan kecakapan dan ketrampilan berpidato menggunakan kebahasaan yang baik dan benar.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berpidato merupakan pengungkapan gagasan-gagasan dari seseorang kepada orang lain dengan teknik penyampaian secara lisan. Seseorang yang pandai berbicara atau berpidato akan mudah dapat menguasai massa, dan berhasil memasarkan gagasannya sehingga dapat diterima oleh orang lain (Keraf, 2004:358).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 15-16 November 2019, bertempat di SMK Semesta Bumiayu, Kab. Brebes, dengan peserta sebanyak 36 siswa, kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam kelas. Langkah pertama kegiatan ini yaitu pemberian materi teks pidato dengan pemberian penjelasan struktur teks pidato seperti: 1) pembukaan, pada bagian ini terdiri dari: salam pembuka, ucapan penghormatan dan ucapan syukur. 2) isi pidato, pada bagian ini berisi isi pidato, pembicara akan menyampaikan inti dari topik pidato yang akan disampaikan. 3) Penutup, pada bagian penutup akan disampaikan simpulan tentang topik utama pidato. Terkadang, pembicara juga akan menyampaikan saran-saran untuk orang lain, serta pemberian contoh teks pidato yang baik. Seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Pemberian Materi Teks Pidato

Dari gambar tersebut, tim pengabdian masyarakat sedang memberikan materi teks pidato, terlihat juga siswa antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat, setelah penyampaian materi selesai tim pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada siswa untuk tanya jawab dan diskusi bersama.

Langkah kedua, selanjutnya siswa belajar latihan menulis teks pidato dengan tema yang telah ditentukan. Ada beberapa langkah-langkah dalam menyusun teks pidato: 1) Menentukan tema, hal pertama yang harus dilakukan adalah menentukan tema isi pidato. Tema pidato biasanya disesuaikan dengan tema acara atau kegiatan yang sedang dilangsungkan. 2) Menentukan maksud dan tujuan isi pidato, setelah tema berhasil didapatkan, tentukanlah maksud atau tujuan dari isi pidato tersebut. Apakah tujuannya mengajak, memperingatkan, menyadarkan, memberitahu, atau membakar semangat. Dengan begitu, kita bisa menentukan isi atau cara menyampaikan pidato. 3) Mengumpulkan bahan, langkah mengumpulkan bahan atau poin isi pidato. Hal ini dilakukan selain untuk mencari bahan isi pidato, juga sangat berguna untuk menambah pengetahuan kita tentang tema yang akan kita angkat. Sehingga, kita bisa memiliki lebih banyak pengetahuan tentang tema itu yang akan berguna untuk improvisasi ketika pidato, atau bahkan untuk mengantisipasi jika ada pendengar yang bertanya ketika pidato berlangsung. 4) Membuat kerangka, setelah bahan-bahan terkumpul, yang harus kita lakukan adalah menyusun poin itu ke dalam sebuah kerangka pidato. Hal ini dilakukan untuk menyusun ide-ide agar bisa tersampaikan secara berurutan dan juga untuk mencegah kita keluar dari tema awal pidato. 5) Menyunting naskah pidato, teks pidato yang sudah selesai dibuat oleh seseorang agar baik maka harus disunting. Disunting dilakukan untuk membenarkan kalimat, jika terdapat bahasa yang kalimatnya kurang baik langsung bisa diperbaiki, menyunting ini sangatlah penting untuk dilakukan. Maka jangan ditinggalkan jikalau ingin membuat naskah pidato. Berikut adalah gambar pelatihan menulis teks pidato.



Gambar 2. Pelatihan Membuat Teks Pidato

Dari gambar tersebut, siswa antusias dan serius dalam membuat teks pidato sesuai dengan arahan yang telah disampaikan oleh tim pengabdian masyarakat. Teks pidato sebagai salah satu karangan tentunya juga harus memuat aspek aspek keterampilan menulis. Menurut Nurgiyantoro (2010: 440) dalam penilaian menulis dengan skala interval menyampaikan beberapa aspek yang dalam keterampilan menulis yaitu (1) isi; (2) organisasi; (3) kosa kata; (4) penguasaan bahasa; dan (5) mekanik. Kriteria dalam aspek menulis tersebut telah jelas dijabarkan yaitu aspek isi mencakup tentang ketepatan isi dan topik dari karangan, aspek organisasi mencakup tentang kohesi dan koherensi paragraf dalam karangan, aspek kosa kata mencakup tentang pilihan kata (diksi), aspek penguasaan bahasa mencakup pada struktur kalimat, dan mekanik mencakup tentang penggunaan tanda baca dan ejaan. Selain kelima aspek tersebut, dalam menulis pidato perlu diperhatikan juga bagaimana sistematika teks pidato siswa. Sistematika teks pidato tersebut terdiri atas pembukaan, isi, dan penutup teks pidato.

Pemberian teori penulisan teks pidato lebih baik diberikan tidak terpisah antara praktik dan teori. Dalam hal ini, penyampaian teori yang disatukan dengan mata pelajaran saat praktik berlangsung dimaksudkan agar dapat mengurangi rasa kebosanan siswa. Dalam praktik pembuatan teks pidato hampir semua siswa mampu membuat teks pidato sesuai dengan sistematika dan mampu menulis sesuai dengan kaidah kebahasaan, walaupun ada beberapa temuan siswa membuat teks pidato dengan kebahasaan yang kurang baik, tetapi langsung mendapatkan pendampingan oleh tim sehingga siswa langsung bisa memperbaikinya.

Langkah ketiga adalah praktik berpidato di depan kelas, kegiatan ini dilaksanakan pada pertemuan kedua tanggal 16 November 2019. Dalam kegiatan ini, siswa antusias ingin maju dan membacakan teks pidato yang telah dibuatnya, sedangkan teman yang lain melihat dan menilai temannya maju saat menyampaikan isi pidato. Saat pelaksanaan latihan praktik pidato, ada beberapa kendala yang ditemui salah satunya siswa kurang percaya diri, dan tidak tenang dalam membaca teks pidato dikarenakan karena siswa jarang latihan dan terbiasa berbicara di depan umum.

Untuk itu, dibutuhkan latihan terus menerus dan persiapan yang matang, bukan hanya sekedar menguasai unsur kebahasaan saja, melainkan harus menguasai nonkebahasaan seperti: keberanian, percaya diri, ketenangan, sanggup menyampaikan ide atau gagasan secara lancar, dan sanggup memperlihatkan sikap dan gerak-gerik yang tidak canggung di depan khalayak umum.

Untuk memiliki kemampuan berpidato yang baik diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya dan latihan secara teratur. Bagi orang yang sudah biasa berpidato di hadapan khalayak umum, mempersiapkan pidato dan melakukan latihan mungkin tidak diperlukan lagi, namun bagi seseorang yang baru atau belum pernah berbicara didepan umum, hal itu sangat diperlukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri. Penyampaian informasi atau pengetahuan tersebut, selayaknyalah harus dipersiapkan dahulu dengan sebaik-baiknya agar materinya lebih teratur, bahasanya lebih jelas, dan dapat dipikirkan kemungkinan-kemungkinan yang akan timbul dalam pelaksanaan pidato.

V. SIMPULAN

Prosedur pelatihan menulis teks pidato dan berpidato dalam pengabdian masyarakat ini terdiri atas tiga langkah. Langkah pertama siswa mendapatkan materi teks pidato, materi yang disampaikan adalah struktur teks pidato seperti: 1) pembukaan, pada bagian ini terdiri dari: salam pembuka, ucapan penghormatan dan ucapan syukur. 2) isi pidato, pada bagian ini berisi isi pidato, pembicara akan menyampaikan inti dari topik pidato yang akan disampaikan. 3) Penutup, pada bagian penutup akan disampaikan simpulan tentang topik utama pidato.

Langkah kedua siswa latihan membuat teks pidato, adapun langkah-langkah menyusun teks pidato: 1) Menentukan tema, tema pidato biasanya disesuaikan dengan tema acara atau kegiatan yang sedang dilangsungkan. 2) Menentukan maksud dan tujuan isi pidato, setelah tema berhasil didapatkan, tentukanlah maksud atau tujuan dari isi pidato tersebut. 3) Mengumpulkan bahan, hal ini dilakukan selain untuk mencari bahan isi pidato, juga sangat berguna untuk menambah pengetahuan kita tentang tema yang akan kita angkat. 4) Membuat kerangka, yang harus dilakukan adalah menyusun poin-poin itu ke dalam sebuah kerangka pidato. Hal ini dilakukan untuk menyusun ide-ide agar bisa tersampaikan secara berurutan dan juga untuk mencegah kita keluar dari tema awal pidato. 5) Menyunting naskah pidato, teks pidato yang sudah selesai dibuat oleh seseorang agar baik maka harus disunting. Kemudian belajar membuat kerangka pidato yang selanjutnya dikembangkan menjadi naskah pidato utuh.

Langkah ketiga siswa praktik berpidato di depan kelas. Dalam kegiatan ini, siswa antusias ingin maju dan membacakan teks pidato yang telah dibuatnya, sedangkan teman yang lain melihat dan menilai temannya saat maju menyampaikan isi pidato. Saat pelaksanaan latihan praktik pidato, ada beberapa kendala yang ditemui salah satunya siswa kurang percaya diri, dan tidak tenang dalam membaca teks pidato dikarenakan karena siswa jarang latihan dan gerogi berbicara di depan umum. Untuk mengatasi hal itu, harus

adanya persiapan yang sebaik-baiknya dan latihan secara teratur, agar rasa percaya diri siswa tumbuh dan meningkat dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada STIKes Bhakti Mandala Husada Slawi atas segala *support* yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya kepada Kepala SMK Semesta Bumiayu, yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Keraf, G. (2004). *Komposisi*. Semarang: Bina Putera.
- Kusumaningsih, D., dkk. (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Saddhono, K., dan Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia; Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.